

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal adalah salah satu instrumen ekonomi dalam masa kini yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pasar modal juga merupakan salah satu indikator dalam kemajuan perekonomian dalam suatu negara. Terjadinya pelarian modal ke luar negeri bukan hanya merupakan dampak merosotnya nilai tukar atau tingginya inflasi dan rendahnya suku bunga di suatu negara, tetapi karena tidak tersedianya alternatif investasi yang menguntungkan di suatu negara tersebut, atau pada saat yang sama, investasi portofolio di bursa negara lain menjanjikan keuntungan yang jauh lebih tinggi. Dalam pasar modal terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi harga saham yang tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) antara lain tingkat inflasi, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Pelaku pasar modal yang terlibat dalam kegiatan pasar modal antara lain emiten, perantara emisi, Badan Pelaksana Pasar Modal, bursa efek, perantara perdagangan efek, dan Investor.

Secara umum, pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencaridana untuk membiayai kegiatan usahanya. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan caramenanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Dengan demikian pasar modal

merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten pada khususnya di luar sumber-sumber yang umum dikenal, seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan dan bantuan luar negeri.

Setiap pasar modal di suatu negara dapat dipastikan memiliki indeks untuk menggambarkan kondisi atau kinerja pasar modalnya. Indeks harga saham bisa digunakan oleh investor untuk melihat pergerakan-pergerakan harga saham secara keseluruhan atau berdasarkan kelompok tertentu di pasar modal. Indeks harga saham merupakan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham di bursa efek (Sunariyah, 2003:147). Indeks harga saham sendiri nilainya bisa berubah-ubah setiap harinya, hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan tersebut. Pergerakan indeks harga saham menjadi begitu penting, karena bisa dijadikan salah satu tolak ukur investor sebelum berinvestasi di pasar modal dan nantinya akan mempengaruhi sikap para investor untuk membeli, menjual atau menahan beberapa saham.

Setiap investor di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi di bursa, hal ini sangat penting untuk dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Informasi diperlukan untuk mengetahui perkembangan harga saham di pasar modal (Purwanta dan Hendy, 2006:47). Indeks harga saham yang sering diperhatikan investor saat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks ini sering digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan atau perhitungan indeks karena menggunakan keseluruhan harga

saham emiten atau perusahaan yang tercatat di BEI. Fenomena pergerakan indikator ekonomi makro menarik dianalisis sebagai variabel pembeda antara kenaikan dan penurunan indeks harga saham sebagai aktivitas perdagangan saham.

Informasi harga saham juga dibutuhkan oleh investor yang sudah memiliki saham untuk mempertimbangkan apakah sahamnya akan dijual atau ditahan. Investor cenderung akan menjual saham yang mengalami kenaikan harga dari harga sebelumnya saat pertama membeli, untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga atau yang biasa disebut *capital gain*. Namun tidak semua investor akan menjual sahamnya saat terjadi kenaikan harga, karena kenaikan harga saham juga mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas yang ada di pasar modal bisa diamati lewat suatu indeks sebagai indikator (Jogiyanto, 2010:101).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Sedangkan jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 emiten. Sekarang ini jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai 396 emiten. Seiring dengan perkembangan dan dinamika pasar, IHSG mengalami periode naik dan turun. Pada tanggal 9 Januari 2008, IHSG di Bursa Efek Indonesia mencapai level tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia yaitu ditutup pada level 2.830,263 (BEI, 2008). Indeks harga saham merupakan pintu, merupakan permulaan pertimbangan untuk melakukan investasi, sebab dari indeks harga saham diketahui situasi secara umum. Sebab indeks harga saham ini merupakan ringkasan dari

dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi (Widoatmodjo, 2000:83).

Kenaikan IHSG tidak serta merta menandakan bahwa semua harga saham mengalami kenaikan, bisa jadi sebagian harga saham mengalami kenaikan dan sebagian lagi mengalami penurunan, namun perbandingannya lebih besar saham yang harganya naik. Begitu juga sebaliknya nilai IHSG yang turun bukan berarti semua harga saham turun, namun perbandingan antara harga saham yang naik dan turun lebih besar harga saham yang mengalami penurunan. Di Indonesia investor saham perlu untuk mengetahui naik-turunnya IHSG karena nilai portofolio sahamnya secara umum tergantung pada naik-turunnya indeks tersebut. Sebagian besar saham atau portofolio saham bergerak searah dengan pergerakan indeks.

Indeks harga saham mempunyai tiga manfaat utama, yaitu:

1. Penanda Arah Pasar

Indeks merupakan nilai representatif atas rata-rata dari sekelompok saham. Karena menggunakan harga hampir semua saham di BEI dalam perhitungannya, IHSG menjadi indikator kinerja bursa saham paling utama. Untuk melihat kondisi bursa saham saat ini cukup melihat pergerakan angka IHSG. Jika IHSG cenderung meningkat seperti yang terjadi akhir-akhir ini, artinya harga-harga saham di BEI sedang meningkat. Sebaliknya, jika IHSG cenderung turun, artinya harga-harga saham di BEI sedang merosot. Persentase kenaikan atau penurunan IHSG akan berbeda dibanding dengan kenaikan atau penurunan harga masing-masing saham. Kadang ada kalanya peningkatan atau penurunan harga saham melebihi atau bahkan berlawanan dengan pergerakan angka IHSG.

## 2. Pengukur Tingkat Keuntungan

Kita dapat menghitung secara rata-rata berapa keuntungan berinvestasi di pasar saham.

## 3. Tolok Ukur Kinerja Portofolio

IHSG dapat dijadikan tolak ukur kinerja reksadana atau potofolio saham. Dalam 5 tahun terakhir IHSG naik sebanyak 214%. Apabila reksadana atau portofolio yang kita miliki kinerjanya di bawah angka tersebut, lebih baik berganti strategi.

Ketika investor mengetahui faktor-faktor apa yang bisa mempengaruhi harga saham, maka akan membantu investor untuk meramalkan atau memprediksi kondisi pasar modal dan harga saham di masa yang akan datang serta memberikan gambaran bagi mereka, sehingga saat terjadi perubahan atau pergerakan pada variabel yang mempengaruhi tersebut, investor bisa melakukan tindakan dan keputusan yang tepat pada investasinya.

Pergerakan inflasi, suku bunga (BI rate), nilai tukar (kurs), uang beredar dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dari tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data IHSG, inflasi, suku bunga, kurs, dan uang beredar**  
**Periode 2012-2016**

<b>Bulan</b>	<b>IHSG</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Suku Bunga</b>	<b>Kurs</b>	<b>Uang Beredar</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
Jan 2012	3941,69	3,65	6,00	9109,14	2855,0
Feb 2012	3985,21	3,56	5,75	9025,76	2849,8
Mar 2012	4121,55	3,97	5,75	9165,33	2911,9
Apr 2012	4180,73	4,50	5,75	9175,50	2927,2
May 2012	3832,82	4,45	5,75	9290,24	2992,0
Jun 2012	3955,58	4,53	5,75	9451,14	3050,3

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jul 2012	4142,34	4,56	5,75	9456,59	3054,8
Aug 2012	4060,33	4,58	5,75	9499,84	3089,0
Sep 2012	4262,56	4,31	5,75	9566,35	3125,5
Oct 2012	4350,29	4,61	5,75	9597,14	3161,7
Nov 2012	4276,14	4,32	5,75	9627,95	3205,1
Dec 2012	4316,69	4,30	5,75	9645,89	3304,6
Jan 2013	4453,70	4,57	5,75	9687,33	3268,8
Feb 2013	4795,79	5,31	5,75	9686,65	3280,4
Mar 2013	4940,99	5,90	5,75	9709,42	3322,5
Apr 2013	5034,07	5,57	5,75	9724,05	3360,9
May 2013	5068,63	5,47	5,75	9760,91	3426,3
Jun 2013	4818,90	5,90	6,00	9881,53	3413,4
Jul 2013	4610,38	8,61	6,50	10073,39	3506,6
Aug 2013	4195,09	8,79	7,00	10572,50	3502,4
Sep 2013	4316,18	8,40	7,25	11346,24	3584,1
Oct 2013	4510,63	8,32	7,25	11366,90	3576,9
Nov 2013	4256,44	8,37	7,50	11613,10	3616,0
Dec 2013	4274,18	8,38	7,50	12087,10	3730,4
Jan 2014	4418,76	8,22	7,50	12179,65	3652,3
Feb 2014	4620,22	7,75	7,50	11935,10	3635,1
Mar 2014	4768,28	7,32	7,50	11427,05	3652,5
Apr 2014	4840,15	7,25	7,50	11435,75	3721,8
May 2014	4893,91	7,32	7,50	11525,94	3780,9
Jun 2014	4878,58	6,70	7,50	11892,62	3858,0
Jul 2014	5088,80	4,53	7,50	11689,06	3887,4
Aug 2014	5136,86	3,99	7,50	11706,67	3886,5
Sep 2014	5137,58	4,53	7,50	11890,77	4010,1
Oct 2014	5089,55	4,83	7,50	12144,87	4024,5
Nov 2014	5149,89	6,23	7,75	12158,30	4076,7
Dec 2014	5226,95	6,36	7,75	12438,29	4173,3
Jan 2015	5289,40	6,96	7,75	12579,10	4174,8
Feb 2015	5450,29	6,29	7,50	12749,84	4218,1
Mar 2015	5518,67	6,38	7,50	13066,82	4246,4
Apr 2015	5086,42	6,79	7,50	12947,76	4275,7
May 2015	5216,38	7,15	7,50	13140,53	4288,4
Jun 2015	4910,66	7,26	7,50	13313,24	4358,8
Jul 2015	4802,53	7,26	7,50	13374,79	4373,2
Aug 2015	4509,61	7,18	7,50	13781,75	4404,1
Sep 2015	4223,91	6,83	7,50	14396,10	4508,6
Oct 2015	4455,18	6,25	7,50	13795,86	4443,1
Nov 2015	4446,46	4,89	7,50	13672,57	4452,3
Dec 2015	4593,01	3,35	7,50	13854,60	4548,8
Jan 2016	4615,16	4,14	7,75	13889,05	4498,4
Feb 2016	4770,96	4,42	7,00	13515,70	4522,0
Mar 2016	4845,37	4,45	6,75	13193,14	4561,9
Apr 2016	4838,58	3,60	6,75	13179,86	4581,9

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
May 2016	4796,87	3,33	6,75	13419,65	4614,1
Jun 2016	5016,65	3,45	6,50	13355,05	4737,5
Jul 2016	5215,99	3,21	6,50	13118,82	4730,4
Aug 2016	5386,08	2,79	5,25	13165,00	4746,0
Sep 2016	5364,80	3,07	5,00	13118,24	4737,6
Oct 2016	5422,54	3,31	4,75	13017,24	4778,5
Nov 2016	5148,91	3,58	4,75	13310,50	4867,6
Dec 2016	5296,71	3,02	4,75	13417,67	5003,3

Sumber: data sekunder ( [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com))

Tabel di atas menunjukkan bahwa IHSG, inflasi, suku bunga (BI rate), nilai tukar (kurs), dan uang beredar berfluktuasi dari januari 2012 sampai desember 2016. Kita bisa lihat bahwa tahun 2012 secara rata-rata inflasi mengalami kenaikan, suku bunga cenderung tetap, nilai tukar mengalami kenaikan, dan uang beredar mengalami kenaikan, sedangkan IHSG mengalami peningkatan. Berbeda dengan tahun 2012, pada tahun 2013 rata-rata inflasi mengalami peningkatan tiap bulan, suku bunga cenderung tetap, nilai tukar mengalami kenaikan, dan uang beredar mengalami kenaikan, sedangkan IHSG rata-rata mengalami kenaikan tiap bulannya, hal serupa juga terjadi pada tahun 2014 sampai tahun 2015.

Tahun 2016 tercatat tingkat inflasi rata-rata mengalami kenaikan di awal tahun kemudian di pertengahan tahun mengalami penurunan hingga bulan September mengalami kenaikan sampai akhir tahun. Suku bunga cenderung mengalami penurunan setiap beberapa bulan, nilai tukar mengalami penurunan di awal tahun kemudian mengalami kenaikan di pertengahan tahun, dan jumlah uang beredar selalu mengalami kenaikan setiap bulan, sedangkan IHSG sendiri terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis sederhana dari data tersebut dapat disimpulkan kondisi perekonomian secara makro dapat mempengaruhi kinerja dari IHSG.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh makroekonomi dan indeks luar negeri terhadap IHSG diantaranya adalah penelitian dari Kewal (2012) menemukan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan penelitian dari Panggraito dkk (2014) menyimpulkan bahwa tingkat inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, kurs valuta asing berpengaruh negatif. Sedangkan penelitian dari Tanjung dkk (2014) menyimpulkan bahwa inflasi, PDB, suku bunga dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang pengaruh inflasi, suku bunga, dan indeks harga saham luar negeri terhadap pergerakan IHSG cenderung tidak konsisten atau berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR (KURS), TINGKAT SUKU BUNGA DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)



2. Apakah Nilai tukar (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)
3. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)
4. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, makatujuanpenelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah Tingkat Inflasi dapat berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
2. Untuk menguji dan mengetahui apakah Nilai Tukar (Kurs) dapat berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
3. Untuk menguji dan mengetahui apakah Tingkat Suku Bunga dapat berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
4. Untuk menguji dan mengetahui apakah Jumlah Uang Beredar dapat berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pelaku bisnis dan praktisi keuangan, hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.
2. Bagi akademisi dan peneliti di bidang keuangan di Indonesia, hasil studi ini dapat dijadikan salah satu masukan seputar pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham.
3. Bagi para pembuat kebijakan (pemerintah), penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan akan pemahaman atas pengaruh faktor-faktor makro ekonomi terhadap kegiatan investasi di pasar modal.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: Landasan Teori**

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

### BAB III: Metodologi Penelitian

Menguraikan kerangka pemikiran, penentuan populasi dan sampel yang digunakan, selain itu bab ini juga menguraikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

### BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang pembahasan dari deskripsi obyek penelitiandan hasil analisis data.

### BAB V: Penutup

Menguraikan pokok-pokok kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian lain di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN